

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO (2009), jumlah remaja di dunia ini saat ini mencapai  $\pm 1,2$  milyar dan satu dari lima orang di dunia ini adalah remaja. Di Asia Tenggara, jumlah remaja mencapai  $\pm 18\% - 25\%$  dari seluruh populasi di daerah tersebut. WHO mendefinisikan remaja sebagai mereka yang berada pada tahap transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa yaitu bila anak telah mencapai umur 10 - 19 tahun. Menjadi remaja berarti mengalami proses berat yang membutuhkan banyak penyesuaian dan menimbulkan kecemasan. Lonjakan pertumbuhan badani dan organ reproduksi adalah masalah besar yang mereka hadapi terutama wanita (Rosidah, 2008).

Menurut Suzannec (2001), mendeskripsikan *dysmenorrhea* sebagai nyeri saat menstruasi pada perut bagian bawah yang terasa seperti kram. Menurut Manuaba dkk (2006), *dysmenorrhea* adalah rasa sakit yang menyertai menstruasi sehingga dapat menimbulkan gangguan pekerjaan sehari-hari. *Dysmenorrhea* merupakan menstruasi yang sangat menyakitkan, terutama terjadi pada perut bagian bawah dan punggung bawah yang terasa seperti kram (Varney, 2004).

*Dysmenorrhea* dapat dialami lebih dari setengah wanita yang sedang menstruasi, dan prevalensinya sangat bervariasi. Berdasarkan data dari berbagai negara, angka kejadian *dysmenorrhea* di dunia cukup tinggi. Diperkirakan 50% dari seluruh wanita di dunia menderita *dysmenorrhea*

dalam sebuah siklus menstruasi. Pasien melaporkan nyeri saat haid, dimana sebanyak 12% nyeri haid sudah parah, 37% nyeri haid sedang, dan 49% nyeri haid masih ringan. Di Amerika Serikat diperkirakan hampir 90% wanita mengalami *dysmenorrhea* dan 10-15% diantaranya mengalami *dysmenorrhea* berat, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada individu masing-masing. Di Indonesia angka kejadian *dysmenorrhea* primer sebesar 54,89% sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder. *Dysmenorrhea* menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak menjalani kegiatan sehari-hari (Calis, 2011).

*Kinesio Taping* banyak digunakan oleh dokter dan fisioterapi di seluruh dunia untuk mengurangi nyeri, meningkatkan Lingkup Gerak Sendi (LGS), mensupport fungsi sendi, mengaktifasi sistem limfatik dan sistem endogen analgesic, meningkatkan mikrosirkulasi dan efek fungsi otot. Penggunaan *kinesio taping* memungkinkan individu untuk menerima manfaat terapeutik 24 jam sehari dengan kenyamanan dan kemudahan karena dapat dipakai selama beberapa hari per aplikasi (Kase, 2003 ).

*Massage* merupakan suatu sentuhan yang dilakukan pada bagian tubuh yang dapat mengurangi ketegangan otot dan memperlancar peredaran darah (Bryce, 2002). Mekanisme *Massage* pada tubuh dapat menstimulasi produksi endorpin di otak, sehingga dapat memblokir transmisi stimulus nyeri. Gerakan-gerakan dasar meliputi : gerakan memutar yang dilakukan oleh telapak tangan, gerakan menekan dan mendorong kedepan dan kebelakang

menggunakan tenaga, menepuk- nepuk, memotong-motong, meremas-remas, dan gerakan meliuk-liuk. Setiap gerakan menghasilkan tekanan, arah, kecepatan, posisi tangan dan gerakan yang berbeda-beda untuk menghasilkan efek yang diinginkan pada jaringan yang dibawahnya (Henderson, 2006).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut di atas, maka dirumuskan masalah:

1. Apakah ada pengaruh *massage* terhadap *dysmenorrhea* primer?
2. Apakah ada pengaruh kinesiio taping terhadap *dysmenorrhe* primer?
3. Apakah ada beda pengaruh antara *massage* dan kinesiio taping terhadap *dysmenorrhe* primer?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui ada pengaruh pemberian *Massage* terhadap *Dysminorrhea* primer pada remaja.
2. Untuk mengetahui ada pengaruh pemberian *Kinesiio taping* terhadap *Dysminorrhea* primer pada remaja.
3. Untuk mengetahui ada perbedaan antara pemberian *Massage* dan *Kinesiio taping* terhadap *Dysminorrhea* primer pada remaja.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai masukan bagi tenaga medis dalam penanganan keluhan *dysmenorrhea* primer

## 2. Manfaat praktisi

Memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan khususnya fisioterapi dalam penanganan *Dysminorrhea* primer.